

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan (Azwar, 2015).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel adalah suatu atribut atau nilai dari suatu objek atau suatu kegiatan tertentu yang memiliki suatu variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas ( $V_{x1}$ ) : *Work-life balance*
2. Variabel Bebas ( $V_{x2}$ ) : Religiusitas
3. Variabel Terikat ( $V_y$ ) : *Burnout*

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2015).

## 1. *Burnout* (Vy)

*Burnout* merupakan sindrom kelelahan emosional, depersonalisasi, dan *reduced personal accomplishment* yang terjadi diantara individu-individu yang melakukan pekerjaan yang memberikan pelayanan kepada orang lain dan sejenisnya. Dalam penelitian ini *Burnout* akan diukur menggunakan skala *burnout* yang dikembangkan melalui dimensi-dimensi. (Maslach, Schaufeli, & Leiter 2001).

Maslach, Schaufeli, & Leiter (2001) menyebutkan tiga dimensi burnout, yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, dan *reduced personal accomplishment*.

- a. Kelelahan emosional yang terjadi ketika individu merasa terkuras secara emosional karena banyaknya tuntutan pekerjaan.
- b. Depersonalisasi merupakan perkembangan dan dimensi kelelahan emosional. Depersonalisasi mengacu pada respon sinis, negatif atau terpisah dengan orang lain yang sering meliputi kehilangan idealisme. Gambaran dari depersonalisasi adalah adanya sikap negatif, kasar, menjaga jarak dengan penerima layanan, menjauhnya seseorang dari lingkungan sosial, dan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan serta orang-orang di sekitarnya.
- c. *Reduced Personal Accomplishment* yang ditandai dengan adanya perasaan tidak puas terhadap diri sendiri, pekerjaan, dan bahkan kehidupan, serta merasa bahwa ia belum pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat.

## 2. *Work-life balance* ( $V_{x_1}$ )

*Work-life balance* (keseimbangan kehidupan kerja) keseimbangan atau balance disini berasal dari efektivitas (berfungsi baik, produktif, sukses) dan dampak positif (memuaskan, bahagia) baik untuk pekerjaan ataupun peran keluarga. Dalam penelitian ini *Work-life balance* akan diukur menggunakan skala *Work-life balance* yang dikembangkan melalui dimensi-dimensi. (Greenhaus, Collins, dan Shaw 2002)

Menurut Fisher, Bulger, & Smith, (2009) ada empat dimensi *work-life balance*, yaitu :

1. Pekerjaan Mengganggu Kehidupan Pribadi (*Work Interference With Personal Life*) Aspek ini mengacu pada sejauh mana pekerjaan dapat mengganggu kehidupan pribadi individu.
2. Kehidupan Pribadi Mengganggu Pekerjaan (*Personal Life Interference With Work*) Aspek ini mengacu pada sejauh mana kehidupan pribadi individu mengganggu kehidupannya.
3. Kehidupan Pribadi Meningkatkan Pekerjaan (*Personal Life Enhancement Of Work*) Dimensi ini mengacu pada sejauh mana kehidupan pribadi seseorang dapat meningkatkan performa individu dalam dunia kerja.
4. Pekerjaan Meningkatkan Kehidupan Pribadi (*Work Enhancement Of Personal Life*) Dimensi ini mengacu pada sejauh mana pekerjaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi individu.

Skala *work-life balance* dalam penelitian ini merupakan adaptasi milik Fisher, Bulger, & Smith, (2009) berikut dimensi *Work-life Balance* : 1. (*Work*

*Interference With Personal Life*) 2. (*Personal Life Interference With Work*) 3. (*Personal Life Enhancement Of Work*) 4. (*Work Enhancement Of Personal Life*) dimana pengukurannya menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban.

### **3. Religiusitas (Vx<sub>2</sub>)**

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan individu tentang agama, seberapa kokoh keyakinan agama yang dianut, seberapa taatnya individu melaksanakan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keimanan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Nashori dan Mucharam, dalam haryati 2013).

Menurut Glock dan Stark (dalam Nasrullah, 2015) ada lima dimensi religiusitas yaitu:

- a. Keyakinan/ ideologi, Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama
- b. Dimensi praktik, Dimensi ini berkaitan dengan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianutnya, yang diwujudkan dalam ritual atau peribadatan.
- c. Dimensi pengalaman, Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar tingkat seseorang dalam merasakan pengalaman-pengalaman religinya
- d. Dimensi pengetahuan agama, Dimensi ini menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim pada ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran pokok yang termuat dalam Al Quran.

- e. Dimensi konsekuensi, Dimensi ini menunjuk pada seberapa besar perilaku muslim dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama. Dimensi ini tercermin dalam perilaku seseorang yang bertaqwa (menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya)

Skala religiusitas dalam penelitian ini merupakan adaptasi milik Glock dan Stark yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Nasurullah (2015). Berikut dimensi-dimensi religiusitas: 1. Ideologi 2. Praktik 3. Pengalaman 4. Pengetahuan agama 5. Konsekuensi dimana pengukurannya menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban.

#### **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perempuan pada PT. Surabaya Autocomp Indonesia

##### **2. Sampel**

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random menggunakan rumus Slovin dengan

toleransi kesalahan 9%. Semakin Proses besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel. rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Popoulasi

e<sup>2</sup> : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah sebanyak 108 wanita bekerja dibagian produksi yang telah menikah.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan/penentuan sampel yang dilakukan dengan tujuan atau pertimbangan tertentu dari populasi yang telah diketahui karakteristiknya (Sugiyono, 2016). Dalam proses/teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive random sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang digunakan jika peneliti memiliki pertimbangan pada sampelnya untuk tujuan tertentu. Hal ini dilakukan peneliti dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, serta populasi dalam penelitian ini yang terlalu luas, maka peneliti hanya mengambil sampel wanita bekerja yang telah bekerja selama lebih dari 2 tahun dan telah menikah serta memiliki anak pada PT Surabaya Autocomp Indonesia.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Menurut Azwar (2012), skala adalah pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut-atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dimana model skala *likert* tersebut akan disajikan dalam beberapa kelompok aitem (pernyataan) yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang berisi tentang konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang akan diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilakunya, sehingga peneliti menggunakan empat alternative pilihan jawaban untuk mengidentifikasi rendahnya atribut yang diukur dengan menggunakan model skala *likert*, seperti yang digunakan pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1

## Skor Skala Keseluruhan Variabel Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Peneliti juga menyusun dan mengembangkan beberapa instrument dengan membuat *blue print*. *Blue print* ini nantinya akan memuat aspek atau dimensi dan indikator yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem (Azwar, 2012).

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala *work-life balance*, skala religiusitas dan skala *burnout* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Skala *Work Life Balance*

Pada penelitian ini memakai alat ukur milik Kariza (2019) yang mana Validitas terendahnya 0,183 sampai yang tertingginya 0,690 serta Reliabilitasnya 0,901. Empat macam dimensi dari *work life balance* yang akan dijadikan acuan dalam menyusun angket yaitu : (1) *WIPL (Work Interference Personal Life)*, (2) *PLIW (Personal Life Interference Work)*, (3) *WEPL (Work Enhancement Of Work)*, (4) *PLEW (Personal Life Enhancement Of Work)*.



Tabel 3.2 *Blue Print* Skala *Work-life Balance*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah soal
			Favorabel	Unfavorabel	
1	WIPL (Work Interference Personal Life): pekerjaan dapat mengganggu kehidupan pribadi	Mampu mengatur waktu untuk anak/keluarga dan kehidupan pribadi	14, 15, 25	37, 36, 19, 1	7
		Mampu terlibat pada setiap kegiatan bersama keluarga/anak		14, 15, 17, 31	4
		Mampu mengatur waktu berkumpul dengan teman/rekan kerja/tetangga di rumah	6	5, 32	3
2	PLIW (Personal Life Interference Work) : Kehidupan pribadi mengganggu pekerjaan	Mampu menyelesaikan masalah pribadi dan tuntutan tugas dari perusahaan	9	16, 33, 23	4
		Mampu memenuhi keinginan/kebutuhan keluarga dan kebutuhan	24	12	2
		Terlibat aktif pada kegiatan sosial bersama teman dekat/rekan kerja/tetangga	8	22	2
3	WEPL (Work	Memiliki			

	Enhancement Of Work): bekerja dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi	kepuasaan atas pencapaian hasil kerja dalam kehidupan pribadi/keluarga	7, 26	11	3
		Memiliki dukungan penuh dari perusahaan dan keluarga (suami/atasan/rekan kerja)	25, 10, 20		3
4	PLEW (Personal Life Enhancement Of Work) : Kehidupan pribadi dapat meningkatkan performa dalam bekerja	Mampu untuk bisa menjaga hubungan baik dengan atasan/rekan kerja di tempat kerja	3, 34, 13, 27, 18, 21, 30	28, 29	9
<b>Jumlah</b>					37

## 2. Religiusitas

Pada penelitian ini terdapat 5 macam dimensi dari religiusitas yang akan dijadikan acuan dalam menyusun angket yaitu : (1) Ideologi, (2) Praktik, (3) Pengalaman, (4), Pengetahuan Agama, (5) Konsekuensi.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Religiusitas

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah soal
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Ideologi	Tingkat sejauh mana seseorang menerima dan	11, 12, 26, 28, 34, 24,	10, 32	9

		mengakui hal-hal dalam agama.	29		
2	Praktik	Tingkat sejauh mana seseorang melakukan serta mempraktikkan ajaran agama	35, 25, 14, 13, 9, 16, 22	37	8
3	Pengalaman	Perasaan kegamaan yang pernah dialami dan dirasakan	8, 7, 31, 15, 27, 23	6, 30	8
4	Pengetahuan Agama	Sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami ajaran agama	17, 18, 5, 33, 1	2, 20	7
5	Konsekuensi	Sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan social	38, 4, 39, 36, 3, 40, 21	19	8
<b>Jumlah</b>					40

### 3. *Burnout*

Pada penelitian ini terdapat 3 macam dimensi dari *burnout* yang akan dijadikan acuan dalam menyusun angket yaitu : (1) Kelelahan Emosi, (2) Depersonalisasi, (3) *Reduced Personal Accomplishment*

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala *Burnout*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah soal
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Kelelahan Emosi	Merasa frustrasi dengan pekerjaannya	7, 14	24, 8	4
		Merasa terbelenggu didalam pekerjaannya	19, 5, 29		3
		Merasa sedih dan tertekan	6, 27	15	3
2	Depersonalisasi	Bersikap sinis terhadap orang lain	12, 23, 16	34	4
		Menjauhnya individu dari lingkungan social	4, 33, 11	18	4
		Tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya	22, 3	28	3
3	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>	Menurunnya kepercayaan mengenai kemampuan dalam menjalankan tugas	17, 30, 20, 2		4
		Kehilangan semangat dalam bekerja	1	32, 26	3
		Tidak puas terhadap diri sendiri	10, 25	31, 21,	4
		Merasa tidak bermanfaat bagi diri sendiri atau orang lain	9	13	2
<b>Jumlah</b>					34

## A. Daya Deskriminasi Aitem dan Reabilitas

### 1. Daya Deskriminasi Aitem

Daya deskriminasi aitem berarti data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2015). Instrumen atau alat ukur yang valid memiliki arti bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan skor skala itu sendiri, dianalisis dengan cara korelasi *Product Moment Pearson* (Azwar, 2015). Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya.

Pengujian daya deskriminasi aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputasi formula korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS Statistik 16.0 Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa syarat minimum aitem yang memenuhi syarat uji daya deskriminasi adalah apabila nilai  $r$  kritis = 0,3.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk

mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan reliable. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama (Azwar, 2015). Teknik uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 16.0 untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini.

Adapun rumus koefisiensi reliabilitas *alpha chronbach* sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r = Koefisien Reliabilitas yang dicari
- k = Jumlah butir pernyataan
- $\sigma_i^2$  = Varians butir-butir pernyataan
- $\sigma^2$  = Varians skor tes

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang berasal dari kuesioner. Peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan

antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan jenis data dan hipotesis yang akan diujikan maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua variabel bebas (Sugiyono, 2016). Adapun rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$R_{y_{x_1 x_2}} = \sqrt{\frac{r^2_{y_1} + r^2_{y_2} - 2r_{y_1 y_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan :

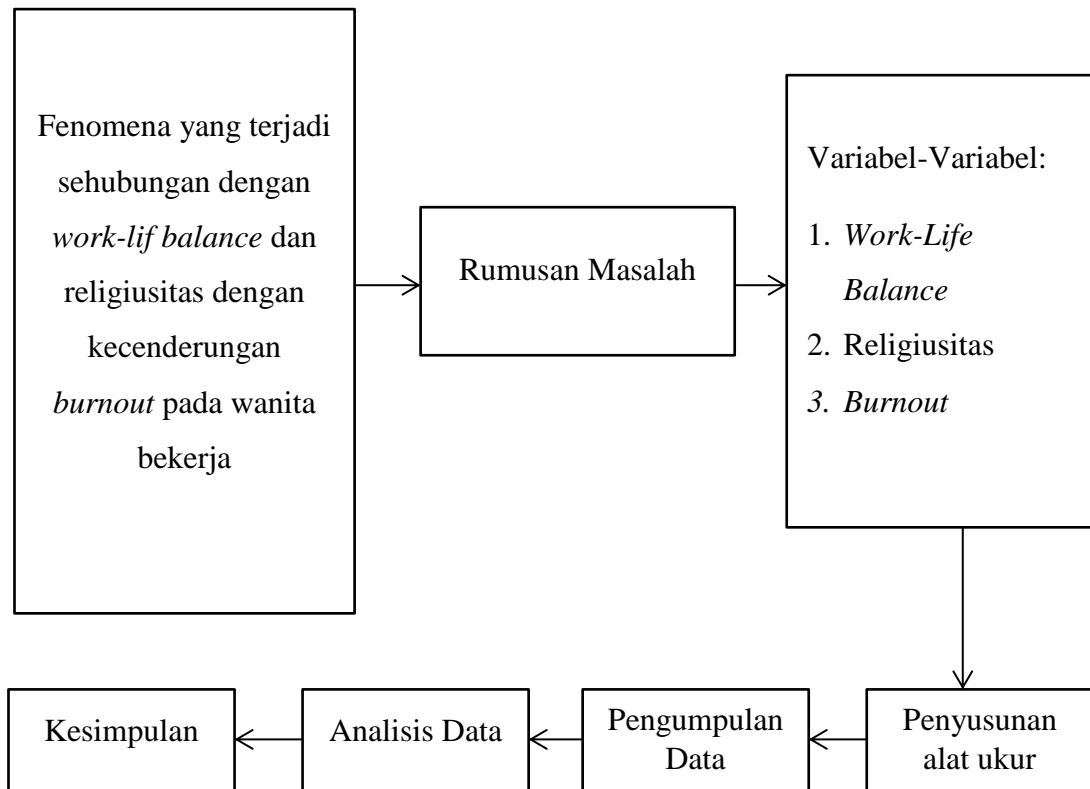
$R_{x_1 x_2}$  = Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{y_1}$  = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

$r_{y_2}$  = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$  = Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2

### A. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja



